

Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Organisasi Profesi dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Dwi Valentina Sihite¹, Elsa Prida Br Tarigan², Pebriana Asina Panjaitan³, Sri Yunita⁴

Universitas Negeri Medan

dwivlntinasihite@gmail.com¹, elsafrida032@gmail.com², pebrianapanjaitan8@gmail.com³,
sriyunita@unimed.ac.id⁴

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis : dwivlntinasihite@gmail.com

Abstract. Education is an effort carried out by the government to educate society and advance the nation. Without professional teaching resources, the quality of education will not improve. The aim of this research is to determine the level of professionalism of teachers through professional organizations in achieving quality education, and obstacles to community development. A professional teacher/instructor cannot only be responsible for teaching materials in his field of knowledge, a professional teacher must have a broad understanding /in depth about human nature and society. The teaching profession has various professional attributes, one of which is the professional teacher organization, which was created to ensure the teaching profession can play a maximum role in the educational process and the quality of education. This research uses qualitative methods with a library study approach (Library Research)

Keywords: Teacher professionalism, professional organizations, quality education

Abstrak. Pendidikan merupakan upaya yang diselenggarakan pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat dan memajukan bangsa. Tanpa sumber daya pengajar yang profesional maka mutu pendidikan tidak akan meningkat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru melalui organisasi profesi dalam mencapai pendidikan yang berkualitas, dan halangan untuk pengembangan Masyarakat Seorang guru/pengajar yang profesional tidak hanya dapat bertanggung jawab terhadap bahan ajar pada bidang ilmunya saja, seorang guru yang profesional harus mempunyai pemahaman yang luas/mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat Profesi guru memiliki berbagai atribut profesi salah satunya organisasi profesi guru, yang di buat untuk menjamin profesi guru dapat berperan maksimal dalam proses pendidikan dan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kepustakaan (Library Research).

Kata kunci: Profesionalisme guru, Organisasi profesi, Pendidikan berkualitas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sungguh-sungguh untuk mempersiapkan peserta didik, melalui program bimbingan, pengajaran atau pelatihan, untuk karir masa depan mereka. Pendidikan merupakan upaya yang diselenggarakan pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat dan memajukan bangsa. Suatu negara bisa dikatakan maju jika mengutamakan pendidikan, karena jika tidak ada pendidikan maka negara tersebut tidak akan mempunyai kemampuan dalam mengelola sumber daya alamnya, bahkan jika laki-laki dan perempuan

Received Mei 10, 2024; Accepted Juni 11, 2024; Published Agustus 30, 2024

* Dwi Valentina Sihite , dwivlntinasihite@gmail.com

Indonesia tidak mempunyai keterampilan yang cukup, maka dikhawatirkan hal tersebut akan menjadi suatu hal yang buruk. Dan halangan untuk pengembangan Masyarakat Seorang guru/pengajar yang profesional tidak hanya dapat bertanggung jawab terhadap bahan ajar pada bidang ilmunya saja, seorang guru yang profesional harus mempunyai pemahaman yang luas/mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. (Risdiyany 2021). Seorang guru yang profesional harus mampu memimpin pendidikan secara berkesinambungan, mengelola ilmu yang diperolehnya dalam berbagai bidang pendidikan, sehingga guru dapat meningkatkan profesionalismenya. Guru harus mampu lebih inovatif dalam proses pembelajaran khususnya di abad 21. Agar peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru, maka guru yang profesional/berkompeten tidak hanya menguasai bahan ajar dan bidang ilmu saja, namun guru yang profesional juga perlu memiliki pemahaman yang luas/mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. (Hetwi Marselina Saerang¹, Jelly Maria Lembong², Shelly Deity Meity Sumual³ 2023). Guru yang profesional akan mencerminkan karakter gurunya dengan mempunyai wawasan yang luas dan sejumlah keterampilan yang dapat menunjang tugasnya. (Ahyani 2020).

Keahlian guru dipandang berperan penting dalam membantu perkembangan siswa agar lebih memahami tujuan hidupnya hanya dari guru yang profesional, karena merekalah yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik dalam mengembangkan akhlak siswa.(AEP SAEPUL ANWAR 2020). Organisasi Menurut Stoner, organisasi adalah suatu sistem sosial dari orang-orang yang dipimpin oleh seorang manajer yang mengejar tujuan bersama.(Maridi and Pd n.d.). Organisasi profesi guru merupakan wadah yang mempertemukan orang-orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan mengajar melalui proses pendidikan dan pelatihan yang relatif panjang yang dilaksanakan pada suatu lembaga tertentu yang dapat diperhitungkan.(Najib and Aini 2023). Organisasi pendidikan profesi merupakan organisasi yang berfungsi sebagai wadah untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan menyelesaikannya secara individual. Salah satu tujuan konferensi ini adalah menyadarkan masyarakat akan hakikat, karakter dan aktivitas profesi guru serta meningkatkan kesejahteraan guru.

Organisasi Profesional Guru adalah forum yang berfungsi sebagai tempat penampungan dan penyelesaian masalah yang dihadapi dan diselesaikan tentang dunia pendidikan. Guru adalah penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya di tingkat kelembagaan dan eksperimental, sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus memulai aspek guru dan staf pendidikan lainnya mengenai kualitas profesionalisme

mereka dan Kesejahteraan dalam manajemen pendidikan kejuruan(Fauzi 2020). Dalam menciptakan pendidikan yang bermutu, guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi terhadap profesinya sangatlah penting. Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau metode mengajar seorang guru akan sangat mempengaruhi citra suatu lembaga pendidikan. Tanpa sumber daya pengajar yang profesional maka mutu pendidikan tidak akan meningkat. Sebab dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah ditekankan pada peningkatan mutu sebagai respon terhadap kebutuhan dan perubahan negara berkembang, sehingga dapat dicapai kemajuan yang baik melalui penyelenggaraan pendidikan.(Fitria and Martha 2020). Pengembangan profesionalisasi guru menjadi sorotan dunia, sebab guru tidak hanya mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk memberikan informasi ilmiah serta. teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membangun sikap dan jiwa agar dapat bertahan pada era persaingan yang super. Membantu siswa beradaptasi dengan tantangan hidup dan membina perkembangan batinnya merupakan salah satu tanggung jawab guru. Penguatan pswa meliputi aspek kepribadian, terpenting aspek intelektual, sosial, emosional dan teknis. Hal ini merupakan tugas yang sangat sulit karena guru tidak hanya mempersiapkan generasi muda untuk berada pada era berpengetahuan, namun mereka juga harus siap untuk terus hidup sebagai individu yang professional dan terus meningkatkan kualitas Pendidikan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan yang berupa studi kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyaring buku, artikel catatan dari berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan. Jadi penelitian kepustakaan merupakan aktivitas penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara mengumpulkan kabar dan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan penulis menggunakan studi literatur, yaitu mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, buku, makalah, artikel, dan jurnal.

PEMBAHASAN

Defenisi Guru dan Profesionalisme Guru

Menurut Noor Jamaluddin (1978: 1) Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri. profesi guru tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan guru. Bahkan Hampir di seluruh perguruan tinggi di Indonesia terdapat fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Hal ini sesuai dengan tuntutan undang undang bahwa guru harus memiliki kualitas akademik yang bagus melalui pendidikan tinggi program sarjana yaitu S1 atau program diploma empat Yaitu D4. Bagi guru guru yang belum memenuhi kualitas akademik tersebut, pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualitas akademik bagi calon calon guru di indonesia.

Tidak semua pekerjaan dapat disebut profesi karena setiap profesi menuntut persyaratan khusus, antara lain lulusan pendidikan tinggi dalam bidang keilmuan tertentu sesuai dengan spesialisasinya. Lagi pula, profesi itu dalam operasionalnya yang dominan adalah komponen intelektual, sedangkan pekerjaan yang dominan adalah keterampilan fisik. profesi dan pekerjaan merupakan 2 hal yang berbeda, misalnya seorang akuntan mampu melakukan pekerjaan sebagai tukang potong rumput, namun tukang potong rumput tidak mungkin mampu melakukan pekerjaan seperti akuntan, artinya pekerjaan lebih menekankan pada hal hal yang mampu dikerjakan tanpa perlunya latar belakang atau kemampuan khusus seperti profesi. Contoh lainnya seperti Sopir, tukang becak, tukang batu, tukang cukur, dan pengrajin adalah contoh pekerjaan yang membutuhkan keterampilan fisik, dan sedikit sekali membutuhkan komponen intelek meskipun mereka berpendidikan tinggi Dan juga Profesi merupakan kegiatan yang dilakukan secara penuh waktu, sedangkan pekerjaan dapat dilakukan secara paruh waktu, profesi membutuhkan latar belakang pendidikan dan keahlian yang mumpuni, sehingga mampu bertanggungjawab atas apa yang telah dikerjakannya.

Menurut artikel “The Limit of Teaching Proffesion”, profesi guru termasuk ke dalam profesi khusus selain dokter, penasihat huku, pastur, dsb. Kekhususannya adalah bahwa hakekatnya terjadi dalam suatu bentuk pelayanan manusia atau masyarakat. Menurut dosen pedagogik Ali Sudin (23 Mei 2012) menjelaskan bahwa guru termasuk perkejaan profesi karena telah memenuhi persyaratan suatu profesi. Pernyataan “guru sebagai suatu profesi”

mengandung makna bahwa guru merupakan suatu pekerjaan yang dijadikan sebagai sumber nafkah, dalam melaksanakan tugasnya membutuhkan kompetensi atau keahlian tertentu, keahlian tersebut diperoleh melalui suatu proses pendidikan (ada lembaga formal yang meluluskan atau memproduksi lembaga formalnya berupa PLTK), dan perilaku guru dikontrol oleh kode etik organisasinya (kode etik guru Indonesia dikontrol oleh PGRI Guru adalah satu-satunya profesi yang menentukan dalam mengubah nasib bangsa).

Hal ini karena guru bertugas mendidik dan mengajar anak-anak bangsa, mengubah perilaku, membentuk karakter. Sebuah tugas yang sangat fundamental. Kalau bangsa Indonesia ingin melakukan perbaikan keadaan bangsa Indonesia di masa datang, harapan itu tertumpang kepada guru, dunia pendidikan, maka dari itu menurut saya profesi guru sangat penting sekali karena guru lah yang mengajari kita banyak hal mulai dari guru tk sampai guru sma, semua guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak bangsa sebagai contohnya guru tk mengajari kita dalam hal membaca menulis bahkan mengajari kita untuk bersosialisasi dengan teman yang lainnya, dari kita belajar di sekolah dengan di bombing para guru, banyak lahir orang-orang sukses yang memiliki banyak gelar, seperti dokter, pilot, pengusaha, dan bahkan kita bisa menjadi guru. Pendidikan ialah suatu usaha yang dilakukan untuk membangun kepribadian seorang murid agar dapat berkembang. Sumber daya guru yang dibutuhkan saat ini adalah yang mempunyai potensi unggulan yang memadai terutama dalam hal pengembangan kemampuan seorang murid tersebut.

Organisasi Profesi Guru

Organisasi profesi keguruan adalah wadah yang berfungsi sebagai penampungan dan penyelesaian masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan pendidikan dan diselesaikan secara bersama. Sebagai suatu organisasi, organisasi profesi keguruan mempunyai suatu sistem yang senantiasa mempertahankan keadaan yang harmonis. Ia akan menolak komponen sistem yang tidak mengikuti atau meluruskannya. Dalam praktek keorganisasian, anggota yang mencoba melanggar aturan main organisasi akan diperingatkan, bahkan dipecat. organisasi profesi keguruan adalah sebuah wadah perkumpulan orang-orang yang memiliki suatu keahlian dan keterampilan mendidik yang dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan yang relatif lama, serta dilakukan dalam lembaga tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu tujuan organisasi ini adalah mempertinggi kesadaran sikap, mutu dan kegiatan profesi guru serta meningkatkan kesejahteraan guru. Sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 38 tahun 1992, pasal 61, ada lima misi dan tujuan organisasi kependidikan, yaitu meningkatkan dan (atau) mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan, dan Profesional martabat dan

kesejahteraan seluruh tenaga kependidikan sedangkan visinya secara umum ialah terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional (pidarta 2007.292) untung yang diperoleh dengan adanya organisasi profesi guru dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota organisasinya yaitu para guru sehingga kompetensi kependidikan yang handal pada diri tenaga kependidikan dapat terwujud.

Dalam UUSPN tahun 1989, pasal 31 ayat 4 dinyatakan bahwa: "Tenaga kependidikan berkewajiban untuk berusaha mengembangkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan perkembangan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa". Sebagai anggota organisasi, guru tidak hanya berkewajiban memberikan sejumlah iuran rutin saja. Guru juga wajib mewujudkan profesionalitasnya. Guru akan dituntut untuk berpartisipasi aktif, seperti mengkomunikasikan berbagai pikiran dan pengalaman yang mengarah kepada pembaharuan dan perbaikan mutu pendidikan Organisasi profesi keguruan dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 41 dijelaskan bahwa: "Guru membentuk organisasi profesi yang bersifat independen dan berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, karir, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan dan pengabdian kepada masyarakat." Dalam pasal ini dijelaskan juga bahwa guru wajib menjadi anggota organisasi profesi.

Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakkejujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (good planning system) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (Goodgovernance system) dan disampaikan oleh guru yang baik (good teachers) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru. Menurut Prof. Dr. Dedy Mulyasana, M.Pd (2011 : 122), Pendidikan yang bermutu lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu paling tidak menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi, dan psikologi belajar : 1) Guru yang baik bukan sekedar guru pintar, tapi guru yang mampu memintarkan peserta didik, 2) Guru yang baik bukan sekedar guru yang berkarakter, tapi guru yang mampu membentuk karakter yang baik bagi peserta didiknya.c).Guru yang baik bukan hanya guru yang mempunyai teladan dan integritas, tapi guru yang diteladani oleh sesama. d).Guru yang memerankan dirinya sebagai pelayan belajar yang baik yang tugas utamanya bukan sekedar mengajar dalam arti menyampaikan

sejumlah konsep dan teori ilmu pengetahuan, tapi tugas utama guru adalah membantu kesulitan belajar peserta didik. Di sisi lain sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka Standar Nasional Pendidikan meliputi berbagai standar yang meliputi : standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian. Dengan demikian guru profesional sebagai faktor penentu pendidikan bermutu adalah guru yang memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk menjaga konsistensi dari fungsi dan tujuan tersebut, maka kurikulum, proses pembelajaran (oleh guru profesional), maupun sistem tata kelola secara keseluruhan harus merujuk dan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan.

KESIMPULAN

Profesi guru merupakan profesi yang sangat penting, yang secara langsung mempengaruhi kemajuan suatu negara. Sebagai sebuah profesi, guru idealnya memiliki tuntutan khusus dalam kehidupan seseorang. Menjadi seorang guru membutuhkan kemampuan khusus. Guru merupakan posisi strategis suatu bangsa untuk pemberdayaan dan pembelajaran, dan tidak ada satu pun elemen dalam kehidupan suatu bangsa yang dapat menggantikannya sejak dahulu kala. Semakin penting kehadiran guru dalam memenuhi peran dan tanggung jawabnya, akan semakin menjamin terciptanya kehandalan dan berkembangnya persiapan pribadi. Dengan kata lain, potret masa depan umat manusia tercermin dalam potret guru saat ini, dan penggerak kemajuan kehidupan sangat tergantung pada "citra" guru di masyarakat. Seperti halnya profesi lainnya, profesi guru juga memiliki berbagai atribut profesi, antara lain etika profesi guru, organisasi profesi guru, serta undang undang yang menjamin hak dan kewajiban guru indonesia. regulasi dan seperangkat tata nilai tersebut di buat untuk menjamin profesi guru dapat berperan maksimal dalam proses pendidikan dan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AEP SAEPUL ANWAR. 2020. "Pengembangan sikap Profesionalisme Guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan mts negeri 1 serang aep saepul anwar Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Alhikmah Jakarta." 2(1): 147–71.
- Ahyani, Nur. 2020. "Pengaruh Disiplin Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru." 1(3): 200–205.
- Fauzi, F. 2020. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7(02): 109–28. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/view/47%0Ahttps://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/article/download/47/28>.
- Fitria, Happy, and Alfroki Martha. 2020. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." 1(3): 258–64.
- Hari, S. (2005). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). *Vivi Cipta Cevas Grafika*, 117.
- Hetwi Marselina Saerang¹, Jelly Maria Lembong², Shelty Deity Meity Sumual³, Roos Marie Stella Tuerah⁴. 2023. "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang." 9(1): 65–75.
- Maridi, Prof, and M Pd. "Organisasi Profesi Pendidik."
- Najib, Furqan, and Gewi Nur Aini. 2023. "Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Organisasi Profesi." 8: 442–46.
- Nurdin, S. (2005). Guru Profrsional dan Implementasi Kurikulum. *Quantum Teaching* .
- Risdiany, Hani. 2021. "Pengembangan Profesionalisme Guru dalam." 3(2): 194–202.
- S, D. J. (2014). Kinerja dan Profesionalisme Guru : Fokus Pada Peningkatan Kualitas Sekolah, Guru dan Proses Pembelajaran. *Senayan Pangkaraya Journal* .
- Sudin, A. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. *Upi Press*.
- Suryasybroto. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Rineka Cipta*.
- Pidarta. (2007). Profesi, Kode Etik, Organisasi dan Peran Guru . *Thesis Commons*.
- Praharani, N. S. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.